

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia tercatat sebagai negara dengan kasus demam berdarah tertinggi di Asia Tenggara menurut *World Health Organization* (WHO). Dari jumlah kasus tersebut, sekitar 95% terjadi pada anak di bawah 15 tahun. Sampai saat ini pengendalian nyamuk belum bisa di tanggulangi secara optimal, dikarenakan penyebaran nyamuk yang sangat luas, mulai dari wilayah perkotaan hingga ke pelosok desa.

Nyamuk berkembangbiak pada genangan air terutama pada musim hujan. Banyaknya jumlah nyamuk akan berdampak pada peningkatan jumlah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Lebih dari 100 negara pada setiap tahunnya, diperkirakan ditemukan sekitar 50 juta kasus infeksi yang disebabkan oleh vektor nyamuk. Di Indonesia ada dua jenis nyamuk sebagai vektor penyakit Demam Dengue (DD) dan Demam Berdarah Dengue (DBD), yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Keduanya hampir dapat ditemukan diseluruh tempat di Indonesia, kecuali pada ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut (Jacob dkk, 2014).

Menurut penelitian Anwar dkk., (2014) yang dilakukan di Sumatra Selatan spesies yang paling banyak ditemukan adalah *Ae. albopictus*, yaitu sebanyak 97% dari total nyamuk *Aedes* spp. sedangkan *Ae. aegypti* yang merupakan vektor utama DBD justru tidak berhasil ditemukan dalam

perangkap. Tidak ditemukannya nyamuk *Ae. aegypti* di lokasi penelitian, bukan berarti tidak terdapatnya populasi nyamuk tersebut. *Ae. albopictus* banyak ditemukan karena mudah beradaptasi terhadap perubahan suhu dibandingkan dengan *Ae. aegypti*. Keadaan ini yang membuat *Ae. albopictus* mudah ditemukan di setiap lokasi.

Menurut penelitian Fatmawati dkk., (2014) spesies *Ae. albopictus* lebih banyak ditemukan di kebun atau di luar rumah, tetapi ada pula yang ditemukan di dalam rumah. *Ae. albopictus* banyak ditemukan di kebun, tetapi ada pula yang di temukan di pemukiman atau di dalam ruangan. *Ae. albopictus* juga biasa disebut nyamuk kebun karena sering dijumpai di kebun. *Ae. aegypti* lebih banyak ditemukan di dalam rumah, meskipun di area kebun juga ditemukan spesies tersebut. *Ae. aegypti* lebih sering ditemukan di pemukiman. Hal ini karena di dalam rumah terdapat banyak genangan air bersih yang dapat dijadikan tempat perindukan dan manusia sebagai sumber makanan.

Data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan kota Madiun tahun 2014/2015 kasus Demam Dengue (DD) dan Demam Berdarah Dengue (DBD) di kota Madiun masih tinggi. Status endemisitas kelurahan di Kota Madiun dengan 7 kelurahan (26%) termasuk kelurahan endemis yaitu selama 3 tahun berturut-turut terdapat kasus DBDnya, 19 Kelurahan (70%) termasuk kelurahan sporadis yaitu dalam 3 tahun terakhir terdapat kasus DBD tapi tidak setiap tahun dan 1 kelurahan (4%) yaitu kelurahan Kuncen

termasuk kelurahan potensial yaitu 3 tahun terakhir tidak ada kasus DBD, tetapi penduduknya padat dan mempunyai hubungan transportasi yang ramai dengan wilayah lain (Dinkes Madiun, 2015).

Kasus demam berdarah sampai hari ini belum ditemukan obatnya, sehingga masih mengandalkan pengendalian vektor nyamuk. *Aedes* spp. merupakan vektor penyakit DD dan DBD memiliki habitat dekat dengan tempat tinggal manusia, hal ini memungkinkan sering terjadi kontak dengan manusia. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran ilmiah tentang keanekaragaman dan kelimpahan nyamuk *Aedes* spp. di kota Madiun, sehingga dapat digunakan sebagai landasan ilmiah dalam penanganan kasus penyakit yang disebabkan oleh nyamuk sesuai dengan daerah/geografi penyebarannya.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keanekaragaman nyamuk *Aedes* spp. dewasa di kota Madiun?
2. Bagaimanakah kelimpahan nyamuk *Aedes* spp. dewasa di kota Madiun?
3. Bagaimanakah aktivitas nyamuk *Aedes* spp. di kota Madiun?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman nyamuk *Aedes* spp. dewasa kota Madiun.
2. Untuk mengetahui kelimpahan nyamuk *Aedes* spp. dewasa kota Madiun.
3. Untuk mengetahui aktivitas nyamuk *Aedes* spp. di kota Madiun.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi tentang keanekaragaman, kelimpahan dan aktivitas nyamuk *Aedes* spp di kota Madiun.
2. Sebagai informasi dalam penanganan kasus Demam Dengue (DD) dan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang vektornya adalah nyamuk, sesuai dengan daerah/geografi penyebarannya.